

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit yang timbul akibat dari adanya respon inflamasi kronis yang tinggi pada saluran nafas dan paru yang biasanya bersifat progresif. Penyakit ini memiliki ciri berupa terbatasnya aliran udara yang masuk dan menyebabkan keterbatasan aktivitas pada penderita PPOK yang sangat mempengaruhi kualitas hidup (Oemanati, 2013).

Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 menyebutkan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) adalah salah satu penyebab kematian di seluruh dunia. Kebanyakan PPOK disebabkan oleh merokok dalam jangka panjang, polusi udara buruk dan genetik. Kerusakan paru-paru ini tidak dapat disembuhkan, sehingga pengobatan berfokus pada pengendalian gejala dan meminimalkan kerusakan lebih lanjut.

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit progresif dan mengancam jiwa yang di perkirakan mempengaruhi lebih dari 251 juta orang diseluruh dunia. Sedangkan prevalensi di Indonesia menurut Riskesdas 2018 adalah 3,7% atau sekitar 9,2 juta penduduk. Saat ini menjadi penyebab utama keempat kematian didunia, menyebabkan lebih dari 3 juta kematian setiap tahunnya. PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab utama ketiga kematian didunia pada tahun 2021. Kesadaran dan stigma masyarakat

terhadap penyakit ini masih sangat terbatas, begitu terdiagnosis mereka tidak tau cara mengatasi dan bagaimana perawatannya lebih lanjut.

Adapun tema World COPD day tahun 2018 ini adalah *Never too early, never too late. It's always the right time to adress airway disease*, yang apabila diterjemahkan dalam bahasa indonesia berarti Tidak pernah terlalu dini, Tidak pernah terlalu terlambat. Kapanpun adalah waktu yang tepat untuk mengenali penyakit saluran pernapasan. PPOK paling sering terjadi pada usia lebih dari 40 tahun. Namun berbagai faktor pula dapat mempengaruhi seseorang terjangkit penyakit ini. Tanpa pengobatan PPOK akan menjadi ssemakin buruk seiring berjalannya waktu karena sifatnya yang progresif. Namun pada semua tahap penyakit telah tersedia pengobatan untuk mencegah perburukan, mengurangi gejala terutama sesak napas. Sehingga menjadi penting untuk diketahui oleh siapapun bahwa tidak ada kata terlambat untuk mengobati PPOK.

Rumah Sakit Daerah Mayjend. HM. Ryacudu adalah RS yang terletak di Kabupaten Lampung Utara yang sekarang ini cukup banyak merawat pasien dengan PPOK, khususnya di Ruang Paru. Berdasarkan buku register bulanan klien rawat inap Ruang Paru. Pada tahun 2018-2020 penyakit PPOK mengalami perubahan: tahun 2018 11,5%, tahun 2019 11,4%, dan tahun 2020 8,5%. Kasus PPOK di Ruang Paru tahun 2020 menduduki urutan keempat yaitu sebesar 8,50% setelah kasus *Asma Bronchial* sebesar 15,70%. Adapun data di atas diperkuat oleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Penyakit Terbanyak di Ruang Paru RSD Mayjend HM. Ryacudu
Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020

No	Kasus	2018	2019	2020
1	TBC	37,5	41,3	42,3
2	Pneumoni	17,4	13,7	23,1
3	Asma Bronkial	25,3	24,9	15,7
4	PPOK	11,5	11,4	8,5
5	Bronkitis	0,20	0,2	7,6
6	Efusi Pleura	7,60	3,1	4,4

Sumber: Buku register bulanan klien rawat inap Ruang Paru RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2018 - 2020

Merokok adalah sebab paling utama PPOK, dan juga beberapa faktor lainnya seperti polusi udara buruk dan genetik yang turut berperan kecil. Gejala utamanya antara lain adalah sesak nafas, batuk, dan produksi sputum/lendir berlebih (wikipedia).

Berdasarkan data dan gejala yang terkait dapat di tegakan diagnosa keperawatan yang sering muncul pada penyakit PPOK Gangguan Oksigenasi: Bersihan jalan nafas tidak efektif, Pola nafas tidak efektif, Intoleransi aktifitas, Defisit nutrisi, dan Gangguan pola tidur (SDKI, 2020).

Penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan adalah membebaskan jalan nafas, membersihkan jalan nafas, mencegah komplikasi dan gangguan rasa aman dan nyaman, memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan, menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman (NIC, 2017).

Sesuai dengan kajian di atas maka penulis tertarik untuk memaparkan “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Terhadap Tn. M Di

Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, tanggal 10-13 Maret 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang didapatkan dari RSD Mayjend HM. Ryacudu, Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) merupakan penyakit terbanyak keempat dunia dari enam penyakit paru lainnya.

Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) sendiri merupakan penyakit progresif, artinya penyakit ini akan semakin buruk seiring berjalannya waktu apabila tidak ditangani, karena penyakit ini menyerang organ paru-paru yang mengakibatkan reaksi inflamasi sehingga dapat terjadi penyempitan saluran udara dan rusaknya jaringan paru yang di sebut sebagai Emfisema. Sayangnya tidak ada penyembuhan untuk PPOK, karena penyakit ini menyerang organ paru-paru yang mengakibatkan reaksi inflamasi sehingga dapat terjadi penyempitan saluran udara dan rusaknya jaringan paru yang di sebut sebagai Emfisema. Metode terbaik untuk mengatasi kasus PPOK adalah dengan Pencegahan dan Pengendalian. Artinya, yang dapat kita lakukan terhadap penyakit PPOK adalah mencegah kerusakan dan gejalanya agar tidak memperburuk. Keadaan yang paling buruk apabila PPOK tidak ditangani, seseorang akan sulit bernafas karena tersumbatnya udara di paru-paru, dan akan mengakibatkan kematian.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) terhadap Tn. M di Ruang

Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, tanggal 10-13 Maret 2020”?

C. Tujuan Penulisan

Pada Laporan Tugas Akhir memiliki Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan pada Laporan Tugas Akhir memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) terhadap Tn. M di Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penulisan pada Laporan Tugas Akhir yaitu memberikan gambaran pengkajian, analisa data, rencana tindakan keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, dan evaluasi klien, serta pendokumentasian asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) terhadap Tn. M di Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang sangat bermanfaat khususnya mengenai Masalah Keperawatan serta menerapkan Asuhan Keperawatan pada klien dengan kasus PPOK.

2. Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan Tugas Akhir ini penulis harapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi mahasiswa/i Keperawatan Kotabumi sebagai bahan referensi khususnya dalam Asuhan Keperawatan klien dengan kasus PPOK.

3. Rumah Sakit

Laporan Tugas Akhir ini penulis harapkan dapat menjadi masukan serta gambaran bagi tenaga keperawatan untuk melakukan Asuhan Keperawatan khususnya pada klien dengan kasus PPOK dengan gangguan Oksigenasi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini hanya terbatas meliputi gambaran tentang Pengkajian keperawatan, Diagnosa keperawatan, Rencana keperawatan, Implementasi dan Evaluasi keperawatan pada Gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) terhadap Tn. M di Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara. Pelaksanaan Asuhan Keperawatan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 10 – 13 Maret 2020.